



Putra Harapan Jaya  
 Lombu<sup>1</sup>  
 Novelina Adriani Zega<sup>2</sup>  
 Hardikupatu Gulo<sup>3</sup>  
 Desman Telaumbanua<sup>4</sup>

## ANALISIS KEMAMPUAN PESERTA DIDIK PADA RANAH KOGNITIF DAN AFEKTIF DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER SMA NEGERI 2 ONOHAZUMBA

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari temuan peneliti pada pemahaman peserta didik di SMA Negeri 2 Onohazumba yang tergolong kemampuan belajar masih kurang efektif baik pada ranah kognitif maupun ranah afektif dan kurang mampu menyelesaikan soal tes evaluasi dalam pembelajaran pada materi pembelahan sel. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil kemampuan belajar peserta didik pada ranah kognitif dan afektif dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Informan penelitian ini adalah 19 orang peserta didik kelas XII-MIPA SMA Negeri 2 Onohazumba. Instrumen pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan, tes hasil belajar kognitif, dan tes hasil belajar afektif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil nilai tes belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel tidak semua mencapai KKM 65 dengan nilai rata-rata peserta didik 60. Nilai tertinggi pada tes hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dan afektif melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada pembelajaran biologi yaitu 70 dan nilai terendah 60.

**Kata Kunci:** Tes Kemampuan Kognitif Dan Afektif

### Abstract

This research was motivated by the researcher's findings regarding the understanding of students at SMA Negeri 2 Onohazumba who were classified as having less effective learning abilities in both the cognitive and affective domains and were less able to complete evaluation test questions in learning cell division material. The aim of this research is to determine the results of students' learning abilities in the cognitive and affective domains by applying the Numbered Heads Together learning model. The research method used is a qualitative method. The informants for this research were 19 students in class XII-MIPA SMA Negeri 2 Onohazumba. Data collection instruments use observation techniques, cognitive learning outcomes tests, and affective learning outcomes tests. Based on the research results, not all students' learning test scores in biology learning on cell division material reached a KKM of 65 with an average score of 60. The highest score on the student learning outcomes test was in the cognitive and affective domains through the application of the Numbered Heads learning model Together in biology learning is 70 and the lowest score is 60.

**Keywords:** Cognitive Ability Test And Affective

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk pembinaan perkembangan sumber daya manusia. Sedangkan perkembangan diartikan sebagai perubahan ke arah yang positif atau lebih baik. Dengan melaksanakan pendidikan, manusia akan menjadikan dirinya lebih berkualitas. Pendidikan telah memberikan banyak kontribusi terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi. Dengan pengetahuan dan perkembangan teknologi manusia dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul untuk memenuhi kebutuhan manusia.

<sup>1,2,3,4</sup> Progam Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias  
 email: putralombu96@gmail.com

Oleh sebab itu pendidikan memiliki peran yang penting bagi kehidupan manusia. Manusia dituntut untuk tetap meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan selaras dengan perkembangan zaman. Hal tersebut menuntut manusia untuk terus menggali pengetahuan, tidak hanya menguasai materi pengetahuan tetapi harus selaras dengan skill atau keterampilan agar dapat memanfaatkan ilmu yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataan sekarang yang sering dikembangkan adalah kognitif. Kemungkinan karena mudah untuk dilaksanakan dan evaluasi yang diberikan juga tidak sulit, sehingga peserta didik hanya memperoleh ilmu pengetahuan saja. Jadi, tanggung jawab atau amanah yang diberikan tidak dijalankan dengan baik. Tugas pendidik bukan hanya sebagai penransfer ilmu pengetahuan, tetapi tugas guru adalah sebagai pendidik, motivator, pembimbing kearah yang lebih baik, terutama dalam pembentukan akhlak (sikap) siswa.

Pendidikan yang diharapkan siswa yang cerdas, memiliki akhlak baik, dan menerapkan kecerdasannya dengan memperbuat ataumenunjukkan tingkah laku yang baik. Sebagaimana dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab XI pasal 39 menyebutkan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Pernyataan di atas dijelaskan juga dalam Undang Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi: bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah kurangnya peran guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk menggali potensi anak. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya dalam kegiatan proses belajar mengajar tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat dari peserta didik. Dalam Proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan murid sebagai subjek yang belajar dan dituntut agar memiliki kemampuan, pengetahuan, sikap, tata nilai serta sifat-sifat pribadi agar proses tersebut dapat berlangsung sesuai yang diharapkan yaitu efektif dan efisien (Herawati, 2018). Aspek kognitif adalah kegiatan mental yang membuat suatu individu bisa menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sebagai akibatnya individu tadi mendapatkan pengetahuan setelahnya.

Melihat proses pembelajar dalam lingkup Pendidikan masih tergolong kurang efektif maka pendidikdiharapkan untuk menggali kemampuan peserta didik dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran,terkait dengan aspek kognitif, afektif yang merupakan sasaran pendidikan yang akan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran aspek ini merupakan tujuan pendidikan yang harus dicapai.Aspekkognitif yaitu aspek yang meliputi ilmu pengetahuan (kecerdasan) siswa. Kedua. Aspek afektif yaitu aspek yang meliputi sikap dan nilai siswa. Pada proses belajar mengajar guru diharapkan memiliki tolak ukur terhadap peserta didik yang berdasarkan pada aspek kogntif dan afektif.Kognitif merupakan perilaku yang menekankan pada intelektualnya, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Afektif lebih menekankan pada aspek perasaan, seperti minat dan sikap. Agar dapat mengetahui hal tersebut guru perlu untuk menganalisis dengan cara menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran menurut Subry Sutikno (2019) menyatakan bahwa istilah model pembelajaran digunakan untuk menunjukan sosok utuh konseptual dari aktivitas belajar mengajar yang secara keilmuwan dapat diterima dan secara operasional dapat dilakukan. Dari studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti ternyata harapan Pendidikan di sekolah tersebut masih berpusat pada guru dan juga kurangnya menggunakan metode dan strategi pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang berminat dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa ranah kognitif dan afektif pada peserta didik pada proses pembelajaran tergolong kurang efektif. Dengan demikian pendidik menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut untuk dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dijadikan sebagi tolak ukur pada proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), tujuan

menerapkan model pembelajaran ini yaitu agar guru dapat mengetahui sebagaimana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Siti Fatimah dkk (2021) menyatakan *Numbered Heads Together* (NHT) atau pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara kelompok, sehingga peserta didik diberikan kesempatan untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Salah satu alternatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran tersebut adalah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan diharapkan daya serap peserta didik meningkat sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) termasuk salah satu metode pendidikan terpusat pada peserta didik dan yang menarik sehingga menciptakan motivasi dalam eksplorasi dan kreativitas. Menurut Sawin (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki beberapa keunggulan antara lain: 1) model ini memungkinkan terciptanya kerjasama antar siswa, 2) semua siswa memungkinkan aktif dalam pembelajaran, 3) setiap individu siswa memungkinkan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, 4) hasil belajar siswa memungkinkan untuk meningkat secara signifikan. Tujuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, sehingga membuat peserta didik semakin aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Hal ini dapat ditinjau bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sangat signifikan untuk mengetahui dan menganalisis sebagaimana kemampuan ranah kognitif dan afektif peserta didik saat proses belajar mengajar di dalam kelas. Terkait dengan hal tersebut maka proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diharapkan berjalan secara efektif. Pendidik diharapkan mampu menggunakan strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu Pembelajaran. Salah satu faktor yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai apa yang diharapkan yaitu kurangnya penggunaan strategi pembelajaran. Menurut Eko Sigit Purwanto (2019) menyatakan bahwa Strategi pembelajaran adalah sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator yang mengakibatkan guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran biologi diharapkan dapat menjadi sarana yang sesuai dalam mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar agar dapat membimbing siswa dan menyediakan lingkungan belajar yang sesuai bagi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kreatif, kritis, dan inovatif. Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang membutuhkan pemahaman dan penemuan konsep-konsep, baik dalam bentuk teori maupun praktek yang didukung oleh proses pembelajaran yang memadai. Pemahaman serta penemuan konsep-konsep materi memerlukan pengetahuan lebih dalam yang harus dikuasai peserta didik. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh peserta didik melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang dilaksanakan saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi di lokasi penelitian SMA Negeri 2 Onohazumba dengan mewawancarai beberapa siswa dan juga yang dilaksanakan pada tanggal 13 September 2022. Peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya pada saat pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak efektif mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik hanya diam dan mendengarkan materi pembelajaran, dan tidak terlibat mencari tugas dan menyelesaikan soal evaluasi. Salah satu faktor peserta didik kurang efektif mengikuti proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Onohazumba, yaitu kurangnya interaksi guru mata pelajaran terhadap peserta didik, sehingga rasa ingin tahu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran biologi berkurang. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mata pelajaran biologi kurang menggunakan strategi dan model pembelajaran dan akibatnya peserta didik merasa bosan mengikuti proses pembelajaran. Suasana pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Onohazumba masih berpusat kepada guru, sehingga peserta didik kurang aktif memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil observasi, calon peneliti mendapatkan informasi ternyata Sebagian besar peserta didik mendapatkan hasil belajar sangat rendah 50-60 dari KKM 65, dan Sebagian kecil peserta hasil belajar peserta didik masih

pada kriteria cukup yaitu rata-rata 65-70 dari KKM 65. Berkaitan dengan permasalahan di atas, peneliti bertujuan menggali informasi tentang fenomena atau permasalahan pembelajaran di SMA Negeri 2 Onohazumba. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data-data penelitian yaitu, menggunakan metode kualitatif dengan pengamatan, tes kemampuan kognitif dan afektif, dan hasil belajar.

## **METODE**

Dalam sebuah penelitian tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiono (2018) menjelaskan bahwa “penelitian kuantitatif adalah merupakan metode penelitian yang berdasarkan positivistic (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan”.

Lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Onohazumba yang terletak Hilimbaruzo desa Fadoro'ewo, Kecamatan Onohazumba, Kabupaten Nias Selatan. Informan penelitian ini adalah 19 orang peserta didik kelas XII-MIPA SMA Negeri 2 Onohazumba. Instrumen pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan, tes hasil belajar kognitif, dan tes hasil belajar afektif.

Teknik Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peristiwa atau permasalahan yang menyangkut proses pembelajaran. Tujuan pengamatan adalah: Menggambarkan objek dan segala hal yang berhubungan melalui pengamatan panca indera. Mendapatkan data-data informasi, baik berupa angka, tulisan, gambar, dan lain sebagainya sebagai bukti konkret yang dapat dianalisis selanjutnya. Untuk mendapatkan kesimpulan dari hipotesis di awal penelitian.

Tes dalam lingkup dunia pendidikan merupakan istilah yang sangat populer karena banyak digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengalami proses belajar-mengajar. Dilihat dari aspek yang diukur, tes dibedakan menjadi dua bagian, yaitu tes non-psikologis dan tes psikologis. Jenis tes psikologis dibedakan lagi menjadi dua macam, yaitu tes psikologi yang digunakan untuk mengukur aspek afektif dan tes psikologis yang digunakan untuk mengukur kemampuan intelektual.

Tes ranah afektif adalah tes yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang mendeskripsikan dalam pembelajaran biologi yang telah terjadi, dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif pada materi pembelahan sel dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* di SMA Negeri 2 Onohazumba Tahun Pelajaran 2022/2023. Menurut Creswell dalam Destaliani, dkk (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu orang atau lebih.

Pada penelitian ini, respon siswa terhadap pembelajaran biologi pada tes kemampuan peserta didik pada ranah kognitif dan ranah afektif dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, dimana respon siswa secara umum dalam bentuk verbal siswa berkomunikasi secara lisan dan tulisan salah satu contoh dalam bentuk lisan yaitu dengan tes kemampuan peserta didik pada ranah kognitif dan afektif, sedangkan dalam bentuk tulisan yaitu siswa menjawab soal-soal dalam bentuk essay dengan menuliskan pada lembar kerja peserta didik (LKPD).

Pada metode ini peneliti mengamati peserta didik dalam mengerjakan tes maupun soal-soal dalam bentuk lisan dan tulisan tujuannya yaitu untuk menilai bagaimana tingkat keefektifitas siswa dalam menjawab tes dan non tes. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui gambaran umum kemampuan peserta didik pada ranah kognitif dan ranah afektif dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Ada beberapa hal yang diutarakan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Jawaban umum permasalahan pokok penelitian**

Menggunakan metode kualitatif pada masalah dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Onohazumba, peneliti menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *numbered heads together* belum diterapkan sebelumnya sehingga guru dalam menganalisis kemampuan peserta didik baik pada ranah kognitif maupun ranah afektif kesulitan dalam melakukan tes hasil belajar. Dengan diterapkannya model pembelajaran *numbered heads together* pada pembelajaran biologi dengan materi pembelahan sel maka, seorang pendidik mudah dalam menganalisis kemampuan peserta didik baik dalam ranah kognitif maupun ranah afektif dengan demikian pencapaian hasil belajar peserta didik dapat diketahui dari tes hasil belajar dan tercapainya kompetensi dasar (KD).

### **2. Analisis pelaksanaan tes hasil belajar dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel**

Pelaksanaan tes hasil belajar dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Onohazumba dengan menggunakan tes hasil belajar kognitif dan tes hasil belajar afektif. Tes hasil belajar yang diberikan merupakan tes yang mengukur kemampuan peserta didik sebagai akibat adanya program pendidikan maupun program pelatihan tes dalam pembelajaran biologi dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* merupakan salah satu cara guru dalam mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta dapat mengukur perkembangan belajar peserta didik.

Untuk mengukur kemampuan ranah kognitif peserta didik pendidik memberikan soal-soal tes yaitu 6 butir soal dalam pembuatan soal tes disesuaikan dengan tingkatan level yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, menganalisis, evaluasi, dan mencipta/sintesis. Sedangkan dalam mengukur tingkat kemampuan peserta didik pada ranah afektif dalam pelajaran biologi pada materi pembelahan sel dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* yaitu menyediakan lembar pengamatan untuk melihat bagaimana capaian peserta didik.

### **3. Analisis tes hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel**

Tes hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif pada materi pembelahan sel, yaitu nilai tes hasil belajar tertinggi yaitu 6 dan nilai tes hasil belajar terendah yaitu 60. Nilai hasil tes kemampuan pada ranah kognitif peserta didik pada materi pembelahan sel dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* ini, dibuktikan dalam temuan hasil dilapangan yang diperoleh oleh peneliti disekolah SMA Negeri 2 Onohazumba.

Peserta didik kelas XII MIPA di sekolah SMA Negeri 2 Onohazumba yang mencapai nilai KKM yaitu berjumlah 14 orang, sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti dilapangan berdasarkan dengan hasil tes yang telah diberikan kepada peserta didik melalui tes kemampuan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together*. pemberian nilai hasil belajar peserta didik yang dilakukan seorang guru harus bisa diterima dan akurat tanpa ada faktor yang membuat peserta didik mendapat nilai yang tidak baik pada pembelajaran. Susianti (2019) menjelaskan bahwa dalam hasil penilaian harus memberikan hasil yang dapat yang dapat diterima oleh semua pihak, peserta didik, sekolah dan masyarakat.

### **4. Analisis tes hasil belajar peserta didik pada ranah afektif dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel**

Tes hasil belajar peserta didik pada ranah afektif pada materi pembelahan sel, yaitu nilai tes hasil belajar tertinggi yaitu 70 dan nilai tes hasil belajar terendah yaitu 60. Nilai hasil pengamatan tes kemampuan pada ranah afektif peserta didik pada materi pembelahan sel dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* ini, dibuktikan dalam temuan hasil dilapangan yang diperoleh oleh peneliti disekolah SMA Negeri 2 Onohazumba.

Peserta didik kelas XII MIPA di sekolah SMA Negeri 2 Onohazumba yang mencapai nilai KKM yaitu berjumlah 14 orang, sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti dilapangan berdasarkan dengan hasil tes yang telah diberikan kepada peserta didik melalui tes kemampuan hasil belajar peserta didik pada ranah afektif dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together*. pemberian nilai hasil belajar peserta didik yang dilakukan seorang guru harus bisa diterima dan akurat tanpa ada faktor yang membuat peserta didik mendapat nilai yang tidak baik pada pembelajaran.

Susianti (2019) menjelaskan bahwa dalam hasil penilaian harus memberikan hasil yang dapat yang dapat diterima oleh semua pihak, peserta didik, sekolah dan masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah diteliti dengan menganalisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif dan afektif dengan di SMA Negeri 2 Onohazumba dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan peserta didik pada ranah kognitif dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel di SMA Negeri 2 Onohazumba dalam bentuk soal *essay* dengan jumlah soal 6 butir berdasarkan dengan tingkatan level kognitif soal yang diberikan mencakup tentang tingkatan pengetahuan, pemahaman, penerapan, menganalisis, evaluasi, mencipta/sintesis. Berdasarkan hasil yang didapat dilapangan kemampuan peserta didik pada ranah kognitif dapat diketahui pada tingkat level yang diberikan dalam bentuk tes hasil belajar, dimana peserta didik yang diberikan tes berjumlah 19 orang yang masing-masing peserta didik memperoleh hasil nilai 65-70 dengan jumlah siswa 14 orang, presentase 85% kategori cukup, dan peserta didik yang memperoleh nilai < 65 berjumlah 5 orang dengan presentase 15% pada kategori kurang.
2. Kemampuan peserta didik pada ranah afektif dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* disediakan dengan menyiapkan lembar pengamatan yang mencakup didalamnya yaitu kehadiran, keaktifan, berpikir bersama dengan kelompok, kejujuran, dan kemampuan berkomunikasi dengan teman kelompok. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan tes kemampuan peserta didik pada ranah afektif dengan jumlah peserta didik 19 orang yang masing-masing peserta didik memperoleh nilai cukup sebanyak 6 orang, dan yang memperoleh nilai baik sebanyak 13 orang.
3. Hasil tes yang diberikan dalam pembelajaran biologi pada materi pembelahan sel sebagian besar peserta didik mencapai nilai KKM 65 dan sebagian kecil memperoleh nilai 60 dari KKM 65 dengan rata-rata nilai peserta didik pada tes hasil belajar dalam pembelajaran biologi, yaitu 65.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2019). Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Pengetahuan Penilaian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Cori, S. (2022). Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya. Bekasi: Pedagogik
- Erita. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMK Nusatama Padang. *Journal of Economic and Economic Education*.
- Fitriani Astuti. (2021). Analisis Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi Pada Soal. Ujian Sekolah Pada Bahasa Jawa. <http://Journal.Unnesa.Ac.Id/Sju/Index>
- Handayani, (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*.
- Ningsih, Y. (2022). Hubungan antara aktifitas belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran Biologi. Makassar.
- Maya Saftari & Nurul Fajriah. (2019). Penilaian ranah afektif dalam bentuk penilaian sikap untuk menilai hasil. Universitas Siwijaya
- Ruwaidah, H. (2019). Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. AL Mandrasah.
- Sari, D. (2017). Peningkatan hasil belajar ips menggunakan model kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada siswa kelas 6 sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Sudjana. N. (2014). Penilaian Hasil Belajar Mengajar Bandung. Pt Remaja Rosdakarya
- Surya, Y. (2018). Penerapan Model Numbered Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*.
- Syarif, M. (2022). Pengembangan Metode Cooperative Tipe Numbered Head Together Dalam Pembelajaran Aqidah.

- Universitas Nias. (2022). Pedoma Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Gunungsitoli.
- Umam, M. Z. (2017). Pengembangan instrument penilaian sikap dan Karakter pada mata pelajaran matematika SMK. Tesis. Bandar Lampung:Universitas Lampung.
- Usman, U. (2009). Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.